

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data mengenai isi novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala, isi film *Gadis Kretek* sutradara Kamila Andini dan Ifa Isfansyah, serta proses ekranisasi novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala ke dalam film *Gadis Kretek* sutradara Kamila Andini dan Ifa Isfansyah yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan:

1. Unsur isi novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala, alur dalam novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala menggunakan teknik pengembangan alur secara teoritis-kronologis, yaitu menggunakan alur/plot lurus (progresif). Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa alur dalam novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala dapat dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu tahap awal, tahap tengah, dan tahap akhir. Tahap Awal: Novel ini memperkenalkan karakter utama seperti Soeraja yang menderita stroke, istrinya Purwanti, serta anak-anak mereka, Lebas dan Mas Tegar. Konflik awal dimulai dengan Lebas yang ingin membuat film dan perjalanan mencari Jeng Yah di Kudus, sambil mengungkap kisah masa lalu Idroes Moeria dan Roemaisa serta persaingan dengan Soedjagad. Tahap Tengah: Fokus pada perkembangan karakter dan konflik utama, terutama pada kehidupan Idroes Moeria dan anaknya, Dasiyah. Dasiyah tumbuh menjadi ahli melinting kretek dan menciptakan Kretek Gadis yang populer. Idroes berusaha mengalahkan Soedjagad dengan mencari pemodal baru, dan melalui perjalanan spiritual di Gunung Kawi, ia menemukan inspirasi untuk kretek barunya. Hubungan antara Dasiyah dan Soeraja juga semakin dekat, meski menimbulkan kecemburuan dan kekhawatiran pada Idroes. Tahap Akhir: Tahap ini menampilkan penyelesaian konflik dan dinamika hubungan antar karakter. Kretek Gadis mencapai kesuksesan besar, namun Soeraja merasa tidak pantas bersama Dasiyah karena belum

mapan. Setelah berbagai rintangan, termasuk penangkapan terkait PKI, Soeraja dan keluarganya berhasil mengatasimasalah tersebut. Puncak cerita ditandai dengan pernikahan Dasiyah dan Sentot, serta pengungkapan bahwa formula saus Kretek Gadis dicuri oleh pesaing mereka. Secara keseluruhan, alur novel ini mengikuti pola pengembangan yang teoritis-kronologis, yaitu menggunakan alur/plot lurus (progresif). Alur ini memperkenalkan karakter dan konflik awal, mengembangkan dinamika dan konflik di tengah, serta menyelesaikan semua konflik di tahap akhir. Tokoh yang terlibat dalam novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala berjumlah 26 tokoh. Berdasarkan peran dan pentingnya tokoh, yaitu tokoh utama dan tokoh bawahan, yang diklasifikasi menjadi dua yaitu tokoh bawahan utama dan tokoh bawahan tambahan. Tokoh utama dalam novel *Gadis Kretek* adalah Dasiyah (Jeng Yah). Tokoh bawahan utama yang terungkap ialah Soeraja (Pak Raja), Lebas, Tegar, Karim, Idroes Moeria, dan Roemaisa. Selain tokoh-tokoh tersebut, adapun tokoh bawahan tambahan yang terungkap sebagai berikut: Soedjagad, Pak Trisno, Pak Joko, Rukayah, Mak Iti', Pak Mloyo, Mbok Marem, Purwanti, Arum Cengkeh, Simbok/ Ibu Idroes Moeria, Jul, Erik, Juru Tulis, Pemuda, Sekuriti, Sentot, Paidi, Ibu Penjaga Warung Tionghoa, dan Sabrina. Latar dalam novel *Gadis Kretek* terdapat 19 latar tempat, yaitu Jakarta, Cirebon, Kudus, Kota M, Magelang, Rumah Soeraja (Romo), Kamar Soeraja (Romo), Kantor Mas Tegar, Pinggir Jalan, Pabrik Kretek Idroes Moeria, Gunung Kawi, Rumah Idroes Moeria, Pasar Malam, Pabrik Kretek Djagad Raja, Percetakan Pak Mloyo, Rumah Partai Politik (PKI), Rumah Soedjagad (Mbah Djagad), Warung Ibu Tionghoa, dan Warung Lelaki Tionghoa.

2. Unsur isi film *Gadis Kretek* sutradara Kamila Andini dan Ifa Isfansyah, alur dalam film *Gadis Kretek* sutradara Kamila Andini dan Ifa Isfansyah menggunakan teknik pengembangan alur secara

teoritis-kronologis, yaitu menggunakan alur/plot lurus (progresif). Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa alur dalam novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala dapat dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu tahap awal, tahap tengah, dan tahap akhir. Di tahap awal, pengenalan alur dan karakter dilakukan dengan mendalam. Film ini membuka dengan Soeraja, pemilik Perusahaan Kretek Djagad Raja yang berjuang dengan kanker, sering mengigau tentang Jeng Yah, sebuah kenangan yang menggangukannya dan memicu konflik dengan istrinya, Purwanti. Kondisi ini mendorong Lebas, putra mereka, untuk menggali lebih dalam tentang misteri Jeng Yah. Dari kantor Soeraja ke Museum Kretek, Lebas melakukan pencarian yang menunjukkan awal dari pengungkapan sejarah keluarga yang kompleks dan mendalam. Berbarengan dengan penceritaan itu, dilema bisnis di pabrik kretek yang dijalankan oleh Idroes Moeria dan putrinya Dasiyah juga diperkenalkan, menyoroti konflik internal dan tekanan sosial yang mereka hadapi dalam menjaga bisnis. Di tahap tengah, intensitas konflik meningkat. Surat yang ditemukan di warung mie ayam menjadi kunci yang membuka pengungkapan masa lalu antara Soeraja dan Dasiyah, mengarah pada pengakuan perasaan mereka yang terpendam. Tahap akhir membawa penyelesaian dari konflik dan misteri yang telah dikembangkan sebelumnya. Pengungkapan lebih lanjut tentang sejarah keluarga, serta dampak dari keputusan dan tindakan masa lalu terhadap kehidupan saat ini menjadi fokus utama. Lebas dan Arum, melalui berbagai penemuan dan interaksi, akhirnya menemukan kedamaian dan pemahaman tentang kerumitan tentang keterkaitan keluarga mereka. Tokoh yang terlibat dalam film *Gadis Kretek* yang disutradarai oleh Kamila Andini dan Ifa Isfanyah berjumlah 32 tokoh. Berdasarkan peran dan pentingnya tokoh, yaitu tokoh utama dan tokoh bawahan, yang diklasifikasi menjadi dua yaitu tokoh bawahan utama dan tokoh bawahan tambahan. Tokoh utama dalam

film *Gadis Kretek* adalah Dasiyah, Tokoh bawahan utama meliputi Soeraja (Romo), Lebas, Arum Cengkeh, Idroes Moeria, Roemaisa, dan Purwanti. Adapun tokoh bawahan tambahan termasuk Tegar, Karim, Yu Marem, Seno Aji, Pak Dibjo, Pak Tira, Agus, Mas Mulyadi, Bu Sri, Nur, Pak Budi, Bu Edith, Dr. Ratih, Dr. Pria, Tentara 1, Tentara 2, Tentara 3, Pak Yanto, Pak Danu, Jendral, Pak Eko, Mbah, dan Pak Joko. Latar dalam film diketahui bahwa terdapat dua puluh tujuh (27) latar tempat dalam film *Gadis Kretek* yang disutradarai oleh Kamila Andini dan Ifa Isfansyah, yaitu Jakarta, Kantor Romo, Kota M, Museum Kretek, Pasar, Ruang makan, Ruang Saus, Rumah Partai Politik, Teras rumah, Gudang Tembakau, Warung Mie Ayam Pak Joko, Percetakan Pak Yanto, Rumah Sakit, Teras rumah Rukayah, Gudang, Pabrik Kretek Soedjagad, Kamar Rukayah, Tempat Penampungan, Pasar Malam, Kamar Dasiyah, Halaman gedung, Rumah Pak Eko, Ruang Saus Dasiyah, Jalanan di tengah Pesawahan, Rang makan, Stasiun Kota M, dan Pemakaman.

3. Proses ekranisasi novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala ke dalam film *Gadis Kretek* sutradara Kamila Andini dan Ifa Isfansyah, Proses ekranisasi disebabkan oleh berbagai faktor yang mempengaruhi perubahan (aspek penambahan, pengurangan, dan perubahan bervariasi) pada alur, tokoh dan penokohan, serta latar dalam adaptasi dari novel ke film. Proses ekranisasi berupa aspek penambahan pada alur (tahap awal, tahap tengah, dan tahap akhir) novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala ke dalam film *Gadis Kretek* yang disutradarai oleh Kamila Andini dan Ifa Isfansyah dapat diketahui bahwa terdapat 22 aspek penambahan alur yang terklasifikasi menjadi tiga tahapan alur, yaitu 9 pada tahap awal, 9 pada tahap tengah, dan 4 pada tahap akhir. Proses ekranisasi berupa aspek penambahan pada tokoh dan penokohan novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala ke dalam film *Gadis Kretek* yang disutradarai

oleh Kamila Andini dan Ifa Isfansyah, terdapat 15 tokoh. Berdasarkan hasil analisis, tokoh yang ditemukan dalam film *Gadis Kretek* yang disutradarai oleh Kamila Andini dan Ifa Isfansyah berikut; Pak Dibjo, Pak Agus, Mas Mulyadi, Bu Sri, Nur, Pak Budi, Dr. Ratih, Dr. Pria, Tentara I, Tentara II, Tentara III, Pak Danu, Pak Jenderal, Pak Eko, dan Mbah, tidak ditemukan dalam novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala. Jika diklasifikasi diketahui bahwa lima belas tokoh tersebut terklasifikasi sebagai tokoh tambahan (bawahan). Proses ekranisasi berupa aspek penambahan pada latar novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala ke dalam film *Gadis Kretek* yang disutradarai oleh Kamila Andini dan Ifa Isfansyah, terdapat 17 latar (tempat). Latar tempat yang ditemukan dalam film *Gadis Kretek* yang disutradarai oleh Kamila Andini dan Ifa Isfansyah berikut; Museum Kretek Jawa Tengah, Pasar, Ruang Makan Idroes Moeria, Ruang Saus Idroes Moeria, Teras Rumah, Gudang Tembakau, Warung Mie Ayam Pak Joko, Rumah Sakit, Kamar Rukayah, Tempat Penampungan, Halaman Gedung, Rumah Pak Eko, Ruang Saus Dasiyah, Jalan di Tengah Pesawahan, Ruang Makan Rukayah, Stasiun Kota M, dan Pemakaman, tidak ditemukan dalam novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala.

Proses ekranisasi berupa aspek penciutan pada alur novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala ke dalam film *Gadis Kretek* yang disutradarai oleh Kamila Andini dan Ifa Isfansyah, terdapat 17 aspek penciutan alur yang terklasifikasi menjadi tiga tahapan alur, yaitu 9 pada tahap awal, 7 pada tahap tengah, dan 1 pada tahap akhir. Proses ekranisasi berupa aspek penciutan pada tokoh dan penokohan novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala ke dalam film *Gadis Kretek* yang disutradarai oleh Kamila Andini dan Ifa Isfansyah, terdapat 10 tokoh novel yang tidak ditemukan dalam film. Tokoh yang ditemukan dalam novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala berikut; Tokoh Simbok, Jul, Erik, Juru Tulis, Mak Iti',

Pemuda, Sekuriti, Pak Trisno, Paidi, dan Ibu Penjaga Warung Tionghoa tidak ditemukan dalam film *Gadis Kretek* yang disutradarai oleh Kamila Andini dan Ifa Isfansyah. Jika diklasifikasi diketahui bahwa sepuluh tokoh tersebut terklasifikasi sebagai tokoh tambahan (bawahan). Proses ekranisasi berupa aspek pengurangan pada latar novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala ke dalam film *Gadis Kretek* yang disutradarai oleh Kamila Andini dan Ifa Isfansyah, terdapat 6 latar (tempat) novel yang tidak ditemukan dalam film. Latar yang ditemukan dalam novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala berikut; Kota Cirebon, Kudus, Magelang, Gunung Kawi, Warung Ibu Tionghoa, dan Warung Lelaki Tionghoa tidak ditemukan dalam film, *Gadis Kretek* yang disutradarai oleh Kamila Andini dan Ifa Isfansyah.

Proses ekranisasi berupa aspek perubahan bervariasi pada alur novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala ke dalam film *Gadis Kretek* yang disutradarai oleh Kamila Andini dan Ifa Isfansyah, terdapat 11 aspek perubahan bervariasi alur yang terklasifikasi menjadi tiga tahapan alur, yaitu 3 pada tahap awal, 3 pada tahap tengah, dan 5 pada tahap akhir. Proses ekranisasi berupa aspek perubahan bervariasi pada tokoh dan penokohan novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumalake dalam *Gadis Kretek* film yang disutradarai oleh Kamila Andini dan Ifa Isfansyah, terdapat 5 tokoh yang ditemukan mengalami perubahan bervariasi dalam film. Tokoh yang ditemukan dalam novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala dan film *Gadis Kretek* film yang disutradarai oleh Kamila Andini dan Ifa Isfansyah berikut; Mbok Marem, Pak Mloyo, Pak Joko, Sentot dan Sabrina mengalami perubahan bervariasi di dalam film. Jika diklasifikasi diketahui bahwa lima tokoh tersebut terklasifikasi sebagai tokoh tambahan (bawahan).

Proses ekranisasi berupa aspek perubahan bervariasi pada latar novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala ke dalam *Gadis Kretek*

film yang disutradarai oleh Kamila Andini dan Ifa Isfansyah, terdapat 6 latar (tempat) yang ditemukan mengalami perubahan bervariasi dalam film. Latar yang ditemukan dalam novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala berikut; Kota M, Rumah Partai Politik, Kantor Mas Tegar, Pasar Malam, Percetakan Pak Mloyo, Kamar Soeraja, mengalami perubahan bervariasi dalam *Gadis Kretek* film yang disutradarai oleh Kamila Andini dan Ifa Isfansyah.

Secara keseluruhan, dalam proses ekranisasi (alur, tokoh dan penokohan, latar/*setting*) novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala ke dalam film *Gadis Kretek* yang disutradarai oleh Kamila Andini dan Ifa Isfansyah, menunjukkan perubahan yang dapat ditinjau dari aspek penambahan, aspek pengurangan, dan aspek perubahan bervariasi. Terjadinya penambahan bisa karena beberapa alasan, yaitu sutradara yang telah menafsirkan novel yang akan difilmkan bisa berupa (alur, tokoh dan penokohan, serta latar), membantu cerita tetap orisinal seperti yang diceritakan dalam novel, dan banyak proses ekranisasi yang melibatkan penyangan adegan atau cerita yang tidak ada dalam novel. Pengurangan terjadi karena adanya peristiwa yang dianggap tidak penting di dalam novel, film hanya menampilkan tokoh penting yang berpengaruh dalam jalan cerita karena keterbatasan teknis, dan latar yang ditampilkan hanya yang paling berpengaruh, karena keterbatasan durasi film. Perubahan bervariasi terjadi karena beberapa bagian di dalam novel yang dianggap tidak terlalu penting atau tidak memengaruhi cerita substansial yang kemungkinan tidak akan ditampilkan, karena waktu pemutaran film (durasi) sangat singkat, dan upaya agar penonton tidak bosan, sehingga dapat menikmati film sampai akhir. Perubahan-perubahan tersebut dapat disimpulkan meliputi, keterbatasan film terkait durasi dan fokus cerita, kebutuhan naratif dan unsur drama, pertimbangan sinematografi dan komersial, serta tidak menutup kemungkinan dikarenakan kreativitas dari sutradara.

5.2. Saran

Hasil penelitian proses ekranisasi novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala ke dalam film *Gadis Kretek* sutradara Kamila Andini dan Ifa Isfanyah yang telah dilakukan, diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi pembaca dan peneliti yang relevan selanjutnya.

1. Bagi pembaca

Pembaca disarankan untuk memahami bahwa proses ekranisasi melibatkan berbagai perubahan, baik itu pengurangan, penambahan, maupun perubahan bervariasi. Hal ini membantu dalam menghargai film sebagai karya seni yang berdiri sendiri, meskipun diadaptasi dari sebuah novel.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat melakukan analisis lebih mendalam terhadap proses ekranisasi novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala ke dalam film *Gadis Kretek* sutradara Kamila Andini dan Ifa Isfanyah. Misalnya, penelitian lebih lanjut dapat mencakup penelitian tentang faktor yang mempengaruhi tren film hasil ekranisasi semakin berkembang